

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang dalam jangka panjang. Pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan dapat terlaksana jika ada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan harus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan martabat manusia. Pendidikan sebagai cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas dan minat belajar yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan proses belajar setiap orang akan mengalami perubahan yang lebih baik. Untuk mencapai target itu, pendidikan harus peka dan dapat mempertahankan kehidupan ditengah-tengah perubahan zaman.

Unsur-unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan yakni peserta didik, guru, sekolah, kurikulum, materi dan model. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun secara psikis, baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Unsur pendidikan terlihat juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan

kumpulan-kumpulan yang berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran IPA materi energi alternatif dan penggunaannya tidak menarik bagi siswa, padahal IPA merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa, siswa berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajarinya dan yang sudah dialaminya. Selain itu guru juga kurang memakai pendekatan dalam pembelajaran. Hal ini tentunya akan menyebabkan minat belajar siswa sangat rendah pada pelajaran IPA.

Minat belajar merupakan salah faktor yang penting bagi siswa dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar IPA khususnya materi energi alternatif dan penggunaannya dapat berjalan dengan menarik, maka dalam pembelajaran tersebut guru atau pendidik tidak harus menjadi subjek utama yang membawa bahan dan menentukan jalannya proses belajar mengajar. Namun, sebaiknya guru harus mampu mengaktifkan siswa sehingga timbul pemahaman dan minat siswa untuk belajar IPA.

Menurut Powler (dalam Samatowa, 2016:3) bahwa “Pembelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Secara umum pembelajaran IPA, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Sebagai guru IPA masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa.

Kondisi tersebut terjadi juga di sekolah tempat penelitian ini akan dilakukan. Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas V SD Negeri 060938 SD Negeri 060938 Kwala Bekala didapati keadaan: (1) siswa bersifat pasif, mengikuti proses pembelajaran di kelas siswa hanya diam (2) guru menggunakan model konvensional (3) keadaan kelas ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak didengarkan oleh siswa (4) siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (5) siswa merasa bosan terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan informasi dari wali Kelas V SD Negeri 060938 SD Negeri 060938 Kwala Bekala T.P 2020/2021 dinilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Minat belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2023/2024**

N O	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2023/2024	70	30	17 (56%)	13 (43%)

*Sumber : Data SD Negeri 060938 Kwala Bekala*

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 56% dan tidak tuntas sebanyak 13 orang atau 43% dengan KKM yang ditentukan adalah 70. Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan belajar siswa kurang dari ketuntasan belajar klasikal yaitu  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Talking stick* pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 060938 SD Negeri 060938 Kwala Bekala. Penyelesaian permasalahan tersebut, peneliti memilih salah satu model pembelajaran *Talking stick*, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran *talking stick* dapat membuat peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam situasi apapun, melatih peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian terkait masalah IPA, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap Minat Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala T.P 2023/2024”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA
2. Minimnya metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru
3. Pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa
4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah
5. siswa bersifat pasif, mengikuti proses pembelajaran di kelas siswa hanya diam (2) guru menggunakan model konvensional

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapat arahan pembahasan yang lebih baik. Adapun batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya Kelas V UPT SD Negeri 060937 T.P 2023/2024.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa tanpa Model Pembelajaran *Talking stick* pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya di kelas V UPT SDN 060937 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana minat belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Talking*

*stick* pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya di kelas V UPT SDN 060938 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap minat belajar IPA pada materi Materi Cahaya dan Sifatnya pada siswa kelas V UPT SDN 060938 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruusan masalah, maka tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa tanpa Model Pembelajaran *Talking stick* pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya di kelas V UPT SDN 060938 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Talking stick* pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya di kelas V UPT SDN 060938 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking stick* terhadap minat belajar IPA pada materi Materi Cahaya dan Sifatnya pada siswa kelas V UPT SDN 060938 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam menerapkan model pembelajaran kepada guru dan calon guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajarnya setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*
- b. Bagi Guru, memberikan panduan dan pertimbangan yang berharga

dalam meningkatkan minat belajar siswa yang optimal serta meningkatkan kualitas dan profesionalisme mereka dalam metode pengajaran yang kreatif.

- c. Bagi Peneliti, sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

